



Tak Ada Izin untuk Pesta Tahun Baru

JOGJA-Pemda DIY memastikan pesta perayaan pergantian tahun yang memunculkan kerumunan, tidak akan diadakan di wilayah DIY. Izin acara pesta tahun baru dipastikan tak akan diberikan.

Lugas Subarkah, Catur Dwi Janati,
& Ujang Hasanudin
redaksi@harianjogja.com



Testing juga dilakukan untuk mencari pasien di tempat-tempat yang berpotensi terjadi penularan Covid-19.

► Pemda DIY juga akan menempatkan petugas penegak hukum baik polisi maupun Satpol PP untuk memantau titik yang sering jadi keramaian.

► Pemkab Bantul tengah menyiapkan regulasi agar semua desa di Bantul menyediakan ruang isolasi bagi pasien Covid-19.

Dengan masih banyaknya penambahan kasus positif Sekda DIY Kadarman Baskara Aji mengingatkan masyarakat tidak menggelar kegiatan yang dapat menimbulkan kerumunan terutama pada momen libur tahun baru mendatang.

"Ramai-ramai tidak boleh itu berkerumun. Kalau pesta pertunjukan tentu tidak boleh karena timbulkan kerumunan," kata Baskara Aji kepada wartawan



di kompleks Kepatihan, Jogja, Kamis (3/12).

Baskara memastikan permintaan izin untuk kegiatan semacam itu tidak akan dikeluarkan kepolisian atau Gugus Tugas. Pemda DIY juga akan menempatkan petugas penegak hukum baik polisi maupun Satpol PP untuk memantau titik yang sering jadi keramaian, seperti Tugu Jogja, dan Titik Nol Kilometer.

► Halaman 8

Tak Ada...

Penambahan kasus positif harian DIY kembali pecah rekor. Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY mengumumkan sebanyak 189 penambahan kasus positif pada Kamis (3/12) berdasarkan pemeriksaan 1.014 sampel dari 983 orang.

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19 Berty Murtiningsih mengatakan penambahan kasus positif Covid-19 pada Kamis, didominasi dari Kabupaten Sleman dengan 107 kasus. Berty menjelaskan selain itu penambahan juga terjadi di Kota Jogja yakni 41 kasus, Bantul (26 kasus), Kulonprogo (6kasus), dan Gunungkidul (9 kasus).

Dilihat dari riwayatnya, penambahan kasus terdiri dari *tracing* kasus positif (107 kasus), *periksa mandiri* (35 kasus), *screening* karyawan kesehatan (10 kasus), perjalanan dari luar daerah (1 kasus), dan belum ada keterangan 36 kasus.

Satu kasus dilaporkan meninggal yakni Kasus 5.694, perempuan, 58, warga Bantul, dengan komorbid pneumonia. Sementara 77 kasus dinyatakan sembuh dengan rincian Kota Jogja (14 kasus), Bantul (13 kasus), Kulonprogo (tiga kasus), Gunungkidul (delapan kasus), dan Sleman (39 kasus).

Dengan penambahan ini maka total kasus positif DIY menjadi sebanyak 6.384 kasus, dengan rincian 1.663 kasus aktif, 4.573 kasus sembuh dan 148 kasus meninggal. Sementara penggunaan *bed* di rumah sakit rujukan untuk kritikal sebanyak 33 *bed*, sisa 29 *bed*. Untuk nonkritikal digunakan 397 *bed*, sisa 95 *bed*.

Ruang Isolasi

Adapun, Pemkab Bantul tengah menyiapkan regulasi agar semua desa di Bantul menyediakan ruang isolasi bagi pasien Covid-19. Setelah tersedia

tempat isolasi, Pemkab akan mendukung pengadaan alat kesehatan dan petugas kesehatannya.

Sekretaris Daerah (Sekda) Bantul, Helmi Jamharis mengatakan penyediaan ruang isolasi yang harus disediakan pemerintah desa kemungkinan baru akan dilaksanakan pada 2021 mendatang. Saat ini Pemkab Bantul baru berkoordinasi dengan pemerintah desa terkait dengan syarat tempat isolasi yang akan disediakan di antaranya mendapat persetujuan dari masyarakat sekitar dan mendapat rekomendasi dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten.

Sementara solusi jangka pendek yang dilakukan adalah menambah tempat tidur di ruang isolasi yang ada seperti di gedung bekas rumah sakit Fatmawati Sewon, Gedung Unit Pelaksana Teknis Dinas Balai Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (UPTD BPSDMP) Sewon, dan gedung Saemaul Bambanglipuro.

Total ada 45 *bed* yang disediakan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Sewon.

Perbedaan Data

Sementara itu, berdasarkan peta zonasi risiko Covid-19 Satgas Penanganan Covid-19 pusat, Kota Jogja masuk dalam zona merah berstatus risiko tinggi. Hal ini bertolak belakang dengan data Satgas Penanganan Covid-19 Kota Jogja maupun DIY yang menetapkan Kota Jogja ke dalam zona oranye.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Jogja, Heroe Poerwadi mempertanyakan data dari Satgas Penanganan Covid-19 yang menetapkan Kota Jogja sebagai zona merah berstatus risiko tinggi. "Data Kota dan data DIY,

kami zona oranye, enam kalurahan kuning dan 39 kalurahan oranye," kata Heroe.

Heroe justru bertanya-tanya, Bantul yang dalam data Bantul dan di DIY masuk zona merah, menurut Satgas Penanganan Covid-19 Pusat malah tidak masuk zona merah.

"Jangan-jangan salah sebut kota," ujarnya. "Lha sekarang malah turun mosok jadi merah," ujarnya.

Kepala Dinkes Kota Jogja, Emma Rahmi masih mencermati kasus Covid-19 di Kota Jogja. Pasalnya sehari sebelumnya Jogja masih berstatus risiko sedang berdasarkan perhitungan zona risiko oleh Sekretariat Covid-19 Dinkes Kota Jogja. Akan tetapi apa pun zonanya, Emma menegaskan jika protokol kesehatan wajib ditegakkan.

Kepala Dinkes Sleman Joko Hastaryo mengatakan peningkatan kasus-kasus baru Covid-19 yang terjadi di semua kepanewon menyebabkan Sleman masuk zona merah. Peningkatan kasus baru Covid-19, kata Joko Hastaryo, tidak hanya terjadi di Sleman tetapi juga di DIY. Lonjakan kasus baru Covid terjadi setelah libur panjang akhir Oktober lalu.

Meskipun Sleman masuk zona merah, kata Joko, tidak semua kalurahan zona merah. Sebagian kalurahan meskipun jumlahnya kecil masih berstatus zona hijau. Joko mencontohkan di Kepanewon Cangkringan dari lima kalurahan hanya dua kalurahan yakni Argomulyo dan Wukirsari yang muncul kasus Covid-19. Adapun tiga kalurahan lainnya Umbulharjo, Kepuharjo, dan Glagaharjo statusnya masih hijau. Selain di Cangkringan, di Kepanewon Turi juga ada dua hingga tiga desa yang masih zona hijau. (Abdul Hamid Razak)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 06 September 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005